


Peran Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Di STKIP Taman Siswa Bima

¹Rusdin, ²Salahudin, ³Ewan Irawan

¹²³Prodi Penjaskesrek, STKIP Taman Siswa Bima

Article Info <i>Article history:</i> Accepted: 29 Agustus 2022 Publish: 31 August 2022	ABSTRAK Olahraga merupakan bagian penting dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter seseorang. Ditengah krisisnya karakter positif bangsa kita ini pemberdayaan dan pembinaan karakter sangat di perlukan, teutama bagi para remaja yang menginjak dewasa seperti halnya mahasiswa. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui peranan penting olahraga dalam pembentukan karakter mahasiswa khususnya mahasiswa STKIP Taman Siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan studi pendekatan kepustakaan dengan mendeskripsikan gambaran dilapangan yang kemudian disesuaikan dengan teori-teori yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa olahraga mempunyai peran penting sebagai salah satu instrument dalam pembentukan karakter mahasiswa khususnya di lingkungan STKIP Taman Siswa Bima. Nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga antara lain sikap tanggung jawab, rasa saling menghormati antar sesama, memiliki ketekunan dan jiwa kerjasama yang tinggi, jujur dalam bersikap, memiliki integritas yang tinggi dan masih banyak sikap positif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa olahraga mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter mahasiswa. Olahraga juga menjadi sebuah alat atau instrument penggerak yang didalamnya mempunyai kekuatan untuk merubah mindset dan pola pikir mahasiswa dalam rangka menuju manusia yang berakhlak mulia
Kata Kunci: <i>Peran Olahraga dan Pembentukan Karakter</i>	
Article Info <i>Article history:</i> Accepted: 29 Agustus 2022 Publish: 31 August 2022	ABSTRACT <i>Sport is an important part in the process of forming and developing one's character. In the midst of the crisis of the positive character of our nation, empowerment and character building are very much needed, especially for teenagers who are growing up like students. The purpose of the study was to determine the important role of sport in the formation of student character, especially STKIP Taman Siswa students. The method used in this research is descriptive qualitative with a literature study approach by describing the picture in the field which is then adjusted to the existing theories. The results of this study indicate that sport has an important role as an instrument in the formation of student character, especially in the STKIP Taman Siswa Bima environment. The values contained in sports include an attitude of responsibility, mutual respect among others, having perseverance and a high spirit of cooperation, being honest in attitude, having high integrity and many other positive attitudes. This shows that sport has a very important role in the process of forming student character. Sport has also become a driving tool or instrument in which it has the power to change the mindset and mindset of students in order to become human with noble character.</i>
Corresponding Author: Rusdin Prodi Penjaskesrek, STKIP Taman Siswa Bima rusdinbimatente@gmail.com	<p>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</p> 

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani mempunyai tujuan pendidikan sebagai (1) perkembangan organ- organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, 2) perkembangan neuro muscular, 3) perkembangan mental emosional, 4) perkembangan sosial dan 5)

perkembangan intelektual. Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan bagian dari kurikulum standar lembaga pendidikan dasar dan menengah. Dengan pengelolaan yang tepat, maka pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan Jasmani, Rohani dan Sosial Peserta

didik tidak pernah diragukan. Sayangnya pendidikan jasmani dan olahraga di lembaga-lembaga pendidikan belum dapat memosisikan dirinya pada tempat yang strategis pada dunia pendidikan, bahkan masih sering diabaikan; misalnya pada masa-masa menjelang ujian akhir sesuatu jenjang Pendidikan. Maka Pendidikan Jasmani dan Olahraga dihapuskan dengan alasan agar para siswa dalam belajarnya untuk menghadapi ujian akhir “tidak terganggu”. Oleh karena itu Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Sekolah tidak saja memerlukan reposisi, tetapi juga perlu reorientasi, reaktualisasi dan revitalisasi dalam pemikiran dan pengelolaannya untuk mendapatkan tempatnya yang terhormat. Untuk memahami hal ini perlu lebih dahulu di pahami apa yang menjadi dasar bagi perlunya diselenggarakan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Sekolah. Makna dan Misi Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Lembaga Pendidikan. Lembaga Pendidikan adalah Lembaga formal yang terpenting untuk pembinaan mutu sumber daya manusia. Dalam Lembaga Pendidikan, siswa dibina untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul dalam aspek jasmani, rohani dan sosial melalui berbagai bentuk media pendidikan dan keilmuan yang sesuai. (Bangun, 2016).

Seiring dengan semboyan yang melekat dalam dunia olahraga yaitu *Men Sana in Corpora Sanno*. Dari semboyan tersebut hendaknya bukan hanya sekedar nama yang sering disebut-sebut orang, melainkan dapat diwujudkan substansinya yaitu bagaimana tubuh seseorang agar menjadi benar-benar kuat dan memiliki jiwa yang sehat. Pepatah tersebut sudah sangat jelas menyiratkan agar kita lebih meningkatkan kualitas hidup kita baik secara jasmani maupun rohani kita. Oleh sebab itu, sudah selayaknya olahraga ini dijadikan sebagai pilar untuk menjaga keseimbangan dalam menuju hidup yang sehat dan harmonis.

Olahraga bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Peran olahraga sangat penting dan strategis dalam konteks pengembangan kualitas sumber daya manusia yang sehat, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki sifat kompetitif yang tinggi. Selain itu juga penting dalam pengembangan identitas, nasionalisme, dan kemandirian bangsa. Olahraga dapat membangun jiwa *fair play*, sportivitas, *team work*, dan nasionalisme. Melalui olahraga inilah dapat diambil nilai-nilai karakter positif yang dapat melatih sikap dan mental kita (Akamigas & Indramayu, 2019)

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Dalam hidup berbangsa dan bernegara dewasa ini Penjasorkes sangatlah penting dalam mewujudkan pribadi bangsa yang berkualitas dan Penjasorkes haruslah mampu menumbuhkan kemandirian. Sehingga peserta didik dapat tumbuh sebagai manusia yang berkualitas dalam keidupan berbangsa dan bernegara. Akan tetapi di zaman yang sudah maju Penjasorkes seolah-olah terlupakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Karena dengan Penjasorkes diharapkan bisa membentuk karakter peserta didik yang memiliki kepribadian. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Sudah saatnya bagi tiap sekolah untuk melaksanakan kembali Pancasila sebagai acuan dasar dalam membentuk karakter peserta didik. Terbukti Pancasila sangat kaya akan nilai-nilai keutamaan hidup yang mampu mensejahterakan masyarakat Indonesia. Satu-satunya jalan mewujudkan kesejahteraan adalah melalui pendidikan karakter. (Rohmansyah, 2015).

Pendidikan olahraga merupakan strategi yang tepat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dikarenakan dalam dunia olahraga ada beberapa nilai karakter seperti sportifitas, jujur, saling menghargai, dan masih banyak yang lain. Olahraga dan karakter sangat tidak bisa

dipisahkan satu sama lain dan sangat dibutuhkan agar bisa berjalan dengan baik sesuai cita-cita bangsa yakni sehat secara jasmani dan secara

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu menjelaskan terjadinya suatu fenomena atas dasar kerangka teoretik yang tersusun selama penelitian berlangsung. Dengan demikian peneliti tidak perlu terhambat oleh keharusan untuk mengikuti teori yang terdapat dalam berbagai literatur yang telah dibangun sebelumnya. Sebab mungkin saja teori yang ada tidak sesuai dengan kenyataan yang ditemukannya di lapangan. Mengingat penemuan teori merupakan tujuan dalam penelitian kualitatif, maka peneliti kualitatif sesungguhnya belum memiliki pengetahuan tentang semua kategori yang relevan dengan landasan teori yang di susun. Setelah muncul kategori yang saling berkaitan, maka peneliti perlu kembali melihat literatur teknis untuk menentukan apakah sesungguhnya yang telah dikatakan oleh peneliti lain tentang kategori tersebut. Kegunaan lain dari literatur antara lain, dapat merangsang kepekaan peneliti dalam memahami konsep dan hubungan yang teruji pada data. Berdasarkan literatur, peneliti dapat mengetahui sesuai tidaknya konsep dengan situasi yang sedang diteliti. ("Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," n.d.)

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi, Data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif, Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (snowball) secara bertujuan (purposive) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (redundancy)(Kualitatif 2013)

metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan dengan cara: Library Research (Penelitian Kepustakaan) dan Field Research (Penelitian Lapangan) dengan cara wawancara dan observasi sehingga data yang akan diperoleh adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang di olah dari data-data skunder.(Rohmansyah 2015)

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Langkah-langkah penelitian kepustakaan yang dilakukan meliputi: 1) memiliki ide umum mengenai topik penelitian, 2) mencari informasi yang mendukung topik, 3) pertegas fokus penelitian, 4) mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan dan mengklasifikasi bahan bacaan, 5) membaca dan membuat catatan penelitian, 6) mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan, dan 7) mengklasifikasi lagi bahan bacaan dan mulai menulis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi.(Arfiani Yulia Aminati 2013).

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan bukubuku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Studi kepustakaan juga menjadi bagian penting dalam kegiatan penelitian karena dapat 31 memberikan informasi tentang modal sosial bank plecit secara lebih mendalam(Sapti, 2019) .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Olahraga

Olahraga merupakan gabungan dari segala latihan jasmani yang diadakan orang dengan sukarela untuk memperkuat dan melatih tenaga tubuh, demikian juga selaras dengan itu memajukan pemusatan perhatian, kemauan. Olahraga di Indonesia mengalami pertumbuhan yang dapat dikatakan baik dibuktikan dengan adanya berbagai macam kegiatan kompetisi olahraga baik yang diselenggarakan secara lokal, regional, nasional maupun internasional

(amran 2012)

olahraga merupakan semua jenis kegiatan yang lebih dominan pada gerak jasmani atau fisik. Olahraga juga bisa dikatakan sebagai realitas sesuatu hal yang dilakukan secara nyata. Oleh karena itu dalam berolahraga selalu mewujudkan diri nampak kelihatan Peran Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa secara fisik dan menggunakan alat peraga yang konkrit seperti bola, raket dan alat olahraga lainnya., memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.(Rohmansyah 2015)

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan jasmani, tetapi juga dapat mengembangkan aspek-aspek intelektual, sosial emosi, dan watak sebagaimana diilustrasikan pada gambar 4 atau dengan perkataan lain pendidikan jasmani sesungguhnya sarat dengan muatan pendidikan karakter. Hal ini selaras dengan definisi pendidikan jasmani yang penulis lansir dari dua sumber. UNESCO menyatakan bahwa "Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan, dan pembentukan watak" Definisi lain sebagaimana tertuang dalam Kepmendikbud nomor 413/U/1987 dinyatakan bahwa "Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas fisik yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, intelektual, dan emosional.(Pendidikan, Mani, and Olahraga, n.d.).

2. Kesehatan Fisik

Kesehatan adalah modal penting untuk menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari, terhadap nikmat Allah yang yang diberikan kepada hambanya, manusia akan sulit melakukan rutinitas yang menuntut kekuatan dan ketahanan fisik, suatu paradigma dalam masyarakat sekarang telah mulai bergeser, dari upaya kuratif (mengobati) menjadi upaya kesehatan preventif (mencegah). Kesehatan adalah merupakan anugerah Allah yang sangat mahal harganya, pernahkah kita bertanya berapa harga satu ginjal yang dimiliki oleh manusia? ada yang menawarkan 2 milyar, 3 milyar dan seterusnya, sementara Allah memberikannya tanpa syarat, kita sebagai manusia hanya perlu (Khairul Anam 2016).

Sehat merupakan suatu kondisi yang ingin dimiliki oleh setiap individunya. Sehat tidak hanya dalam keadaan fisik, namun juga sehat secara mental dan sehat secara sosial. Tidak hanya meliputi kebebasan dari suatu penyakit, namun juga sehat meliputi keadaan psikis dari seseorang. Sehat pada umumnya mempengaruhi perilaku manusia, begitu pula sebaliknya, perilaku seseorang juga akan dapat mempengaruhi kesehatan orang tersebut. Perilaku merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh seseorang baik yang secara sadar mau pun secara tidak sadar. Perilaku seseorang dapat mempengaruhi keadaan kesehatan seseorang itu sendiri Perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik dan lebih sejahtera. Salah satunya adalah dengan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebaiknya di terapkan setiap saat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor pengetahuan. Menurut beberapa penelitian, jika pengetahuan seseorang baik, maka Perilaku Hidup Bersih dan Sehatnya juga akan menjadi baik, dan akan berdampak baik pula untuk kehidupannya(Adliyani, 2015).

3. Al Quran dan Kesehatan

Al Quran dikenal sebagai penyembuh. Membaca Al Quran dinilai sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Suara/ lantunan ayat Al Quran berpengaruh pada sel-sel tubuh, jantung, dan kulit; mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan, dan menyembuhkan tubuh dan jiwa. Lantunan Al Quran membawa efek menenangkan pendengarnya, memperlambat gelombang otak, dan mendamaikan jiwa, sehingga kondisi jiwa menjadi lebih baik. Rasa tenang tersebut pun mempengaruhi sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh terlindungi dari penyakit. Dalam surat al-Isra' ayat 82, Allah Swt berfirman: "dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi obat penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman".(QS.

AL—Isra’;82), Dalam ayat diatas jelas sekali bahwa al-qur’an diturunkan menjadi obat bagi semua makhluk hidup sebab dengan bacaan dan petunjuk Al-Qur’an manusia bisa hidup sehat bisa lewat bacaan atau petunjuk seperti rukyah.

Peran ajaran dan pemikiran islam dalam bidang kesehatan di era globalisasi sangatlah penting. pemikiran atau ajaran agama tidak boleh terpisahkan dalam proses pendidikan agar pendidikan kesehatan yang diperoleh dapat diaplikasikan sesuai dengan pendidikan melalui pendekatan agama. Islamic Health Education Centere (IHEC) sebagai sarana menjadi manusia yang taqwa kepada Tuhan melalui pendekatan pendidikan kesehatan dengan konsep pengenalan terhadap ilmu islam didunia kesehatan, pengkajian ayat dan sunnah yang berkaitan dengan kesehatan, yang kemudian diimplimentasikan ke dalam bidang yang dipilih, serta menerapkan ilmu yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari(Saraswati Dian Ihdinasti; Nurfitriani, Nurfitriani, 2014).

4. Nilai-nilai Karakter Melalui Pembelajaran Pcnjaskesrek.

Kita sering memahami bahwa pendidikan itu merupakan proses yang berkaitan dengan pencapaian tujuan: (1) proses pemberdayaan (empowerment), agar individu menjadi lebih berdaya dari lemah menjadi kuat dalam menghadapi keadaan atau situasi dengan memberikan wawasan dan keterampilan (life skill); (2) proses pencerahan (enlightment) dan penyadaran (conscientization), yaitu dengan memberikan pencerahan melalui dibukanya wawasan tentang pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak sadar menjadi sadar akan potensi yang dimiliki dan lingkungannya; (3) proses memberikan motivasi dan inspirasi, agar individu tergerak untuk bangkit dan berperan sesuai dengan bakat dan kemampuannya berdasarkan inspirasinya sendiri, bukan karena dibangkitkan oleh orang lain; (4) proses mengubah perilaku, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai yang ideal yang tidak bertentangan dengan budaya masyarakat, sehingga individu dapat berperan sesuai dengan ilmu dan nilai yang diperolehnya.(Suwardani, 2020)

Tabel. 1. Beberapa indikator nilai-nilai karakter

No.	Nilai Moral	Praktek dalam olahraga	Praktek dalam Kehidupan
1.	Respek	- Hormat pada aturan main dan tradisi. - Hormat pada lawan dan official. - Hormat pada kemenangan dan kekalahan	- Hormat pada orang lain - Hormat pada hak milik orang lain - Hormat pada lingkungan dan Dirinya
2.	Tanggung Jawab	Kesiapan diri melakukan sesuatu. - Disiplin dalam latihan dan bertanding. - Kooperatif dengan sesama pemain	- Memenuhi kewajiban - Dapat dipercaya - Pengendalian diri
3.	Peduli	Membantu teman agar bermain baik - Membantu teman yang bermasalah - Murah pujian, kikir kritik - Bermain untuk tim, bukan diri sendiri	Menaruh empati - Pemaaf - Mendahulukan kepentingan yang lebih besar
4.	Fair	Adil pada semua pemain termasuk yang berbeda - Memberikan kesempatan kepada pemain lai	- Mengikuti aturan - Toleran pada orang lain - Kesiediaan berbagi - Tidak mengambil keuntungan

Potensi olahraga sebagai media positif bagi perkembangan remaja telah banyak ditelaah oleh para ahli psikologi dan sosiologi. Untuk dapat menjawab dua pertanyaan, apakah berpartisipasi dalam kegiatan olahraga mencegah kejahatan ringan/penyimpangan sosial? Apakah berpartisipasi dalam olahraga juga mampu menekan perilaku kekerasan gang (seperti:

gang motor)? Hubungan negatif antara berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dengan penyimpangan sosial berupa kesenjangan sosial, ketika para atlet tidak sering, dan tidak intens berinteraksi dengan penyimpangan sosial. Dengan perkataan lain, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga menjaga remaja jauh dari kegiatan di jalanan dan jauh dari masalah-masalah sosial. Ikatan sosial dicirikan oleh remaja yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga mengembangkan rasa pengakuan terhadap orang lain, terutama pada orang yang dominan, pro nilai-nilai sosial. Seorang atlet muda mengidentifikasi dirinya dengan pelatihnya dan regunya dan karena itu mereka belajar nilai-nilai kerjasama, kerja keras, dan berprestasi. Pelabelan sosial dicirikan oleh tumbuh kembangnya pengakuan nilai-nilai sosial seiring dengan makin meningkatnya partisipasi remaja dalam kegiatan social para atlit. Para remaja sering mendapatkan pengakuan sosial, sehingga pada saat yang bersamaan menumbuhkan kebanggaan sosial (Winarni, 2011). Para remaja sering mendapatkan pengakuan sosial, sehingga pada saat yang bersamaan menumbuhkan kebanggaan sosial (Winarni, 2011)

Pendidikan karakter sebenarnya dilakukan di sekolah-sekolah sejak lama, khususnya melalui implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjaskesrek). Penjaskesrek sebagai suatu disiplin ilmu merupakan sub-sistem dari pendidikan nasional diruntuf fampil sebagai kunci dalam pengembangan sumber daya manusia (SDW, yaitu manusia yang memiliki, keterampilan dan kepribadian yang sesuai dengan pembangunan. Perljasorkes memanfaatkan jistik untk mengembangkan keutuhan manusia, melalui Jistik aspek mental dan emosional pun terkemuka sehingga menyebabkan perbaikan dalam pikiran dan roh yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian olahraga (sport). Di dalamnya terkandung arti bahwa gerakan, permainan, atau cabang olahraga fertenru yang dipilih hanyalah alat untuk mendidik Penjaskesrek yang diarahkan dengm baik peserta didik akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian senggang, terlibat dalam aktivitas yang konduksi untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Menumbuhkan budaya kesolehan sosial berdasarkan nilai-nilai sportivitas, kejujuran, kreativitas, kedisiplinan.(Khaidir 2012)

Penyelenggaraan program pendidikan jasmani (Penjas) hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “Developmentally Appropriate Practice” (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian, tugas ajar tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarnya. Perkembangan atau kematangan dimaksud mencakup fisik, psikis, sosial, maupun keterampilannya. Tugas ajar itu juga harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik individu dan mendorongnya ke arah perubahan yang lebih baik. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai kesehatan, kebugaran jasmani dan nilai-nilai afektif sepanjang hayat. Nilai-nilai afektif seperti kejujuran, fair play, sportif, empati, simpati, berbicara santun, sikap mental yang baik, bisa dikenali sebagai bagian integral dari pendidikan jasmani dan olahraga. Setelah mempelajari buku ini, diharapkan: 1. Guru memahami tentang pengertian dan esensi pembelajaran Penjas berbasis karakter. 2. Guru dapat memahami esensi pembelajaran Penjas yang berkaitan dengan tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasi pembelajaran.(Purwanto and Susanto 2018).

Olahraga merupakan kebutuhan hidup setiap manusia, sebab apabila seseorang melakukan olahraga rutin seminggu 3 kali minimal akan membawa pengaruh yang baik terhadap perkembangan jasmaninya. Selain berguna bagi pertumbuhan kepada perkembangan jasmaninya, manfaat lainnya yaitu berpengaruh kepada perkembangan rohaninya, pengaruh

tersebut dapat memberikan efisiensi kerja alat-alat tubuh, sehingga peredaran darah, pernafasan dan pencernaan menjadi teratur dan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.. Apabila pelaksanaan olahraga itu berubah, maka hukum berolahraga juga berubah sesuai dengan situasi dan kondisi dari orang yang melakukannya dan pelaksanaan olahraga itu sendiri. (Yulinar and Kurniawan 2011).

Bidang agama-olahraga mengangkat persoalan-persoalan yang beragam, seperti: 1) pengaruh ibadah pada performa olahraga, 2) pengaruh keberagaman pada etika dan moral atlet, 3) pengalaman religius dalam aktivitas fisik dan olahraga, 4) keberagaman dan perilaku menyimpang dalam olahraga, 5) pengaruh agama pada partisipasi olahraga, dan 6) keberagaman/ religiositas atlet (Di and Studi 2014).

Peran penting agama dalam peningkatan performa olahraga etika dan moral atlet, peran agama sebagai faktor protektif/ pencegah perilaku menyimpang dalam olahraga, peran pengalaman religius dalam olahraga, dan keberagaman/ religiositas atlet. Persoalan saat ini adalah minimnya ketertarikan pada bidang baru yang bersifat interdisipliner ini.

5. KESIMPULAN

Kemampuan mahasiswa dalam mengikuti olahraga tidak akan membentuk karakter positif secara otomatis, namun hal ini tergantung dengan bagaimana penerapan dan aktualisasinya dalam kehidupan nyata yang diterapkan baik di lingkungan formal maupun nonformal. Seperti yang sudah dijelaskan pengalaman yang diperoleh dari olahraga akan membentuk karakter mahasiswa sesuai dengan yang diharapkan. Namun semua itu tidak akan terjadi tanpa adanya kondisi-kondisi yang menyokong ke arah positif atau dukungan yang diciptakan di lingkungan olahraga dipenuhi. Seperti dukungan dan sikap positif dari dosen atau pelatih dalam olahraga itu ditunjukkan. Dengan berolahraga banyak karakter positif yang terbentuk dalam didalamnya. Dari olahraga juga seseorang akan menemukan sikap tanggung jawab, rasa saling menghormati antar sesama, memiliki ketekunan dan jiwa kerjasama yang tinggi, jujur dalam bersikap dan masih banyak lainnya. Nilai-nilai tersebut tidak lain adalah perwujudan dari proses pembentukan karakter seseorang melalui olahraga. Dalam olahraga akan membentuk nilai-nilai karakter yang baik apabila sudah dibiasakan dari awal atau sejak dini dalam pembelajaran olahraga yang terdapat pelajaran otomatis nilai-nilai karakter

SARAN

Kedepannya penelitian ini dijadikan sebagai acuan para guru dalam hal proses belajar mengajar namun perlu ada dukungan dari pihak pemerintah dan pihak yang membuat kebijakan dalam pembuatan kurikulum kedepannya tanpa dukungan mereka maka hasil penelitian ini tidak bisa di gunakan dalam proses pembelajaran.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tidak terhingga kepada lembaga STKIP Taman Siswa Bima yang selalu mendukung dan mendorong kami melakukan penelitian sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik, dan terimakasih juga kepada semua pihak yang membantu penelitian ini serta yang lebih khusus terima kasih banyak kepada ketua LPPM yang memberikan ilmu tentang struktur penelitian.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Zaraz Obella Nur. 2015. "Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat." *Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial* 4 (7): 109–14.
- Akamigas, D I, and Balongan Indramayu. 2019. "Kata Kunci." 1 (7): 50–59.
- amran. 2012. *No Title Pengertian Dan Sejarah Olahraga*.
- Arfiani Yulia Aminati, Budi Purwoko. 2013. "RESOLUSI KONFLIK INTERPERSONAL Arfiani Yulia Aminati Abstrak." *Bk Unesa* 03 (2009): 223–25.
- Bangun, Sabaruddin Yunis. 2016. "Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga
- 2582 Peran Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Di Stkip Taman Siswa Bima (Rusdin)

- Pendidikandi Indonesia.” *Publikasi Pendidikan* 6 (3).
<https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>.
- “Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.” n.d.
- Di, Kesehatan, and Indonesia Studi. 2014. “Prospek Penelitian Agama Dalam Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Di Indonesia: Studi Literatur.” *Journal of Physical Education Health and Sport* 1 (1): 23–27. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v1i1.3008>.
- Khaidir, Afriva. 2012. “Pendidikan Karakter (Sebuah Refleksi Pendekatan Dalam Ilmu Sains.”
- Khairul Anam. 2016. “Jurnal Sagacious Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2016.” *Pendidikan PHBS Dalam Perspektif Islam* 3 (1): 67–78.
- Kualitatif, Metode Penelitian. 2013. “Imam Gunawan,” 1–14.
- Pendidikan, Guru, I A Mani, and D A N Olahraga. n.d. “G"nr"il,” no. il.
- Purwanto, Sugeng, and Ermaawan Susanto. 2018. *Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Jasmani*.
- Rohmansyah, Nur Azis. 2015. “Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan.” *Jurnal Ilmiah CIVIS V* (2): 879–87.
- Sapti, Mujiyem. 2019. “Modal Sosial Bank Plecit Di Kabupaten Gunungkidul Povinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)* 53 (9): 1689–99.
- Saraswati Dian Ihdinasti; Nurfitriani, Nurfitriani, Kameriah; Nur Aprilia. 2014. “Islamic Health Education Centre: Sarana Pendidikan Ilmu Kesehatan Berbasis Al-Quran Untuk Indonesia Sehat Berkarakter Di Era Globalisasi.” *Jurnal Pena* 1 (Vol 1, No 2 (2014)): 109–18.
- Suwardani, Ni Putu. 2020. “*Quo Vadis*” *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermanfaat*. UNHI Press.
- Winarni, Sri. 2011. “Pengembangan Karakter Dalam Olahraga Dan Pendidikan Jasmani.” *PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM OLAHRAGA DAN PENDIDIKAN JASMANI*, 124–39.
- Yulinar, and Erizal Kurniawan. 2011. “Sports in Islamic Views.” *Muslim Sehat* 1 (1): 9–11.